

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alergi merupakan salah satu reaksi imun yang banyak dijumpai di masyarakat. Hal ini didukung oleh data dari *World Allergy Organization* (WAO) pada tahun 2011 yang menunjukkan bahwa prevalensi alergi terus meningkat dengan angka 30-40% dari total populasi dunia. Data tersebut sejalan dengan data dari *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) yang mencatat bahwa angka kejadian alergi telah meningkat tiga kali lipat sejak tahun 1993 hingga tahun 2006.⁽¹⁾ Alergi ditimbulkan oleh suatu zat yang disebut alergen. Alergen merupakan suatu zat antigenik yang mampu menghasilkan hipersensitivitas.⁽²⁾ Salah satu cara suatu alergen dapat mengenai penderita alergi yaitu dengan berkontak langsung. Apabila setelah berkontak dengan alergen penderita mengalami perubahan pada kulit, maka perubahan itu disebut dermatitis kontak alergi.

Dermatitis kontak secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu dermatitis kontak iritan dan dermatitis kontak alergi. Dermatitis kontak iritan merupakan reaksi peradangan kulit non-imunologik, sedangkan dermatitis kontak alergi terjadi pada seseorang yang telah mengalami sensitisasi terhadap suatu alergen.⁽³⁾

Menurut Andrew's, dermatitis kontak alergi merupakan suatu manifestasi klinis yang terjadi setelah kulit yang sudah tersensitisasi sebelumnya berkontak dengan suatu alergen yang disebabkan oleh reaksi hipersensitivitas tipe lambat.⁽⁴⁾

Prevalensi terkait dermatitis kontak alergi sudah banyak diteliti di dunia. Suatu penelitian di Belanda menemukan bahwa prevalensi dermatitis kontak alergi yaitu 12 kasus per 1000 penduduk.⁽⁵⁾ Menurut Fitzpatrick's, di antara keseluruhan kasus dermatitis kontak, dermatitis kontak iritan menduduki urutan pertama dengan 80%, sedangkan dermatitis kontak alergi menduduki urutan kedua dengan 14%-20%.⁽⁶⁾

Di Indonesia juga sudah ada beberapa penelitian mengenai dermatitis kontak alergi dan didapatkan jumlah yang cukup banyak. Pada suatu studi epidemiologi di Indonesia memperlihatkan bahwa 97% dari 389 kasus penyakit kulit yang diteliti merupakan dermatitis kontak, 66,3% merupakan kasus dermatitis kontak iritan dan 33,7% merupakan kasus dermatitis kontak alergi.⁽⁷⁾ Suatu penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tapa Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2014 menunjukkan bahwa terdapat 53 kasus dermatitis, 46 kasus diantaranya merupakan dermatitis kontak alergi dengan angka 86,8%.⁽⁸⁾ Selain itu, data yang diperoleh peneliti dari hasil survei pendahuluan di Klinik Pratama Gotong Royong I Surabaya pada tahun 2015 terdapat 315 kasus dermatitis kontak alergi.

Berdasarkan data terkait prevalensi dermatitis kontak alergi di depan, maka diketahui bahwa kasus dermatitis kontak alergi masih banyak jumlahnya di masyarakat sehingga peneliti tertarik untuk meneliti serta ingin mempelajari gambaran dermatitis kontak alergi di Klinik Pratama Gotong Royong I Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran dermatitis kontak alergi di Klinik Pratama Gotong Royong I Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mempelajari gambaran dermatitis kontak alergi di Klinik Pratama Gotong Royong I Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mempelajari prevalensi penyakit dermatitis kontak alergi di Klinik Pratama Gotong Royong I Surabaya.
2. Mempelajari gambaran usia pada prevalensi penyakit dermatitis kontak alergi di Klinik Pratama Gotong Royong I Surabaya.
3. Mempelajari gambaran jenis kelamin pada prevalensi penyakit dermatitis kontak alergi di Klinik Pratama Gotong Royong I Surabaya.
4. Mempelajari gambaran alergen pencetus pada prevalensi penyakit dermatitis kontak alergi di Klinik Pratama Gotong Royong I Surabaya.
5. Mempelajari gambaran manifestasi klinis yang meliputi morfologi dan daerah predileksi pada prevalensi penyakit dermatitis kontak alergi di Klinik Pratama Gotong Royong I Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai suatu pengalaman proses belajar dalam menerapkan teori yang telah dipelajari selama kuliah di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya mengenai dermatitis kontak alergi.

1.4.2 Bagi Klinik

Hasil penelitian dapat memberi informasi bagi klinik mengenai gambaran penyakit dermatitis kontak alergi sehingga dapat digunakan oleh pihak klinik sebagai acuan dalam meningkatkan pelayanan serta pengetahuan dalam menangani penyakit dermatitis kontak alergi.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi masyarakat mengenai penyakit dermatitis kontak alergi sehingga dapat mengenali gejala serta dapat melakukan tindakan pencegahan.

1.4.4 Bagi Dunia Kedokteran

Dapat dijadikan sebagai referensi bila ada yang ingin meneliti lebih lanjut.